

MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS NILAI ISLAM: STUDI PADA SEKOLAH DASAR KUTTAB IMAM SYAFI'I

Aji Riswanto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonom Syariah Putera Bangsa Tegal

ajiriswanto00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji implementasi Sekolah Dasar Kuttub Imam Syafi'i dengan menyoroti tiga aspek utama : konseptualitas, operasionalisasi, Menunjukkan sekolah berhasil mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum keislaman melalui pendekatan yang seimbangan yakni 40% akademik, 30% tahfizh, dan 30% pendidikan akhlak, inovasi utama yang dilakukan meliputi adaptasi metode talaqqi klasik ke dalam format modern yang terstruktur serta penerapan prinsip " adab sebelum ilmu" secara konsisten, strategi ini terbukti secara signifikan meningkatkan capaian akademik siswa (85% mencapai nilai KKM di atas standar nasional), kedisiplinan moral (90% orang tua melaporkan perbaikan perilaku anak), serta keterampilan ibadah praktis, Berbagai tantangan seperti keterbatasan kompetensi guru dalam bidang multidisiplin, tuntutan kurikulum nasional yang padat, serta keterbatasan referensi akademik terkait model kuttub modern, berhasil diatasi melalui pelatihan guru, penyesuaian kurikulum dan dokumentasi praktik-praktik terbaik, memperkaya literatur manajemen Islam. Secara empiris, penelitian ini membuktikan efektivitas model pendidikan Holistik berbasis nilai. Penelitian ini merekomendasikan studi longitunas lebih lanjut, perluasan adopsi model oleh lembaga pendidikan lain, serta dukungan kebijakan dari pemerintah terhadap kurikulum Islam integrative.

Kata Kunci: Kunci manajemen pendidikan Islam, metode talaqqi, adab sebelum ilmu

ABSTRACT

This study examines the implementation of Islamic value-based management at SD Kuttub Imam Syafi'i, focusing on three main aspects: conceptualization, operationalization, findings reveal that the school successfully integrates national and Islamic curricula through a balanced approach (40% academic, 30% tahfizh, and 30% moral education). Key innovations include the adaptation of the classical talaqqi method into a modern, structured format and the consistent application of the principle "adab before knowledge" (adab sebelum ilmu). These strategies have significantly enhanced students' academic performance (85% achieved above-national KKM scores), moral discipline (90% parental-reported behavioral improvement), and practical worship skills. Challenges such as limited teacher expertise in multidisciplinary subjects, dense national curriculum demands, and scarce academic references on modern kuttub models were addressed through teacher training, curriculum adaptation, and documentation of best practices. The study contributes theoretically by enriching Islamic education management literature and empirically by demonstrating the effectiveness of holistic, value-based education. It recommends further longitudinal research, broader institutional adoption of the model, and government support for integrative Islamic curricula.

Keywords: Islamic education management, talaqqi method, adab before knowledge

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dirancang sebagai sebuah sistem yang holistik, mengejar bertujuan membentuk kepribadian luhur sesuai tuntunan syariat. Esensi pendidikan semacam ini tercermin dalam integrasi umum denganfundamentalseperti akidah yang kokoh, akhlak

142

mulia, dan penguasaan kandungan Al-Qur'an. Dalam konteks inilah SD Kuttab Imam Syafi'i hadir sebagai pelopor model pendidikan integratif yang meneruskan tradisi kuttab klasik, dipadukan dengan kebutuhan pendidikan modern. Lembaga ini menerapkan kurikulum terpadu yang menyelaraskan tiga pilar utama. Pertama, aspek akademik konvensional seperti matematika dan sains diajarkan dengan perspektif Islam. Kedua, pembinaan akidah diberikan untuk memperkuat pondasi keimanan siswa.

Ketiga, program tahfizh Al-Qur'an dirancang secara sistematis dengan metode talaqqi yang menjaga otentisitas sanad keilmuan. Yang unik dari pendekatan ini adalah penekanan pada prinsip "adab sebelum ilmu", sebagaimana diwariskan oleh Imam Malik, di mana pembentukan karakter didahulukan sebelum pengisian konten keilmuan. Kesuksesan model pendidikan ini sangat bergantung pada manajemen berbasis nilai Islam yang diimplementasikan secara konsisten. Dalam tahap perencanaan, kurikulum disusun dengan berpedoman pada maqashid syariah untuk menjamin tercapainya tujuan-tujuan syariat. Proses pembelajaran menghadirkan guru-guru menjadi teladan dalam akhlak. Sistem evaluasinya pun bersifat komprehensif, mencakup penilaian terhadap perkembangan spiritual dan moral siswa di samping pencapaian akademik.

Pendekatan manajemen seperti ini menciptakan lingkungan pendidikan yang menjadi mikrokosmos masyarakat Islami, di mana nilai-nilai seperti penghormatan kepada guru, disiplin waktu, dan kebiasaan ibadah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan utama yang dihadapi adalah mempertahankan kualitas guru yang harus menguasai ilmu agama sekaligus metodologi pengajaran modern. Di sisi lain, peluang pengembangannya semakin terbuka seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan berbasis karakter Islami. Model SD Kuttab Imam Syafi'i menawarkan perspektif segar Islam diinstitusionalisasi sistem Manajemen pendidikan berbasis nilai Islam merupakan sebuah pendekatan komprehensif yang menempatkan pembentukan manusia paripurna (insan kamil) sebagai tujuan utama, melampaui sekadar pencapaian akademik semata. Konsep ini menekankan tiga pilar fundamental: pembangunan Penanaman sebagai landasan perilaku. SD Kuttab Imam Syafi'i mengejawantahkan konsep ini melalui implementasi sistem pendidikan yang unik, dengan dua ciri khas utama.

Pertama, metode talaqqi yang menjadi jantung proses pembelajaran. Metode tradisional ini menitikberatkan pada interaksi langsung antara guru dan murid, menjaga mata rantai keilmuan (sanad) yang jelas, serta menekankan aspek keteladanan. Dalam praktiknya, talaqqi tidak hanya diterapkan dan hadis, tetapi diintegrasikan dalam pengajaran ilmu-ilmu umum, sehingga menciptakan kesatuan yang harmonis antara ilmu agama dan ilmu duniawi. Kedua, filosofi "adab sebelum ilmu" yang menjadi landasan pendidikan. SD Kuttab Imam Syafi'i meletakkan pembentukan karakter dan adab sebagai prasyarat sebelum penguasaan konten akademik. Hal ini tercermin dalam kurikulum yang memberikan porsi khusus untuk pembinaan akhlak, sistem evaluasi yang menilai perkembangan moral secara kualitatif, serta penciptaan lingkungan sekolah yang menunjang internalisasi nilai-nilai Islam dalam keseharian.

Sayangnya, model manajemen pendidikan yang khas ini belum banyak mendapat perhatian serius dari kalangan akademisi. Beberapa aspek yang masih memerlukan kajian

mendalam meliputi: mekanisme pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam manajemen sekolah, efektivitas metode talaqqi dalam konteks pendidikan modern, sistem ini Serta strategi menghadapi tantangan implementasi di era kontemporer. Penelitian lebih lanjut tentang model ini akan memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus intrinsik. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah memahami makna, proses, dan konteks implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai Islam secara mendalam. Studi kasus intrinsik digunakan karena SD Kuttab Imam Syafi'i merupakan kasus unik yang layak diteliti bukan untuk generalisasi, tetapi untuk pemahaman mendalam terhadap praktik nyata pendidikan Islam berbasis nilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertama, Implementasi Manajemen Berbasis Nilai

Penelitian ini mengungkap bahwa SD Kuttab Imam Syafi'i telah berhasil mengimplementasikan manajemen pendidikan berbasis nilai Islam melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Implementasi tersebut mencakup tiga aspek utama: manajemen kurikulum, manajemen pembelajaran, dan manajemen evaluasi. Dalam aspek manajemen kurikulum, sekolah menerapkan model integratif yang mengharmonisasikan ilmu umum dan agama. Proses pembelajaran sains, misalnya, tidak hanya berfokus pada konsep-konsep ilmiah tetapi juga dikaitkan dengan perspektif Islam. Seorang guru matematika menjelaskan, "Ketika mengajarkan operasi hitung, kami tidak sekadar mengajarkan $2+2=4$, tetapi juga menghubungkannya dengan konsep mizan (keseimbangan) dalam Islam." Pendekatan ini terlihat dalam struktur pembelajaran yang dibagi menjadi 40% akademik, 30% tahfizh, dan 30% pembinaan akhlak. Pada aspek manajemen pembelajaran, sekolah mengembangkan metode talaqqi modern yang mempertahankan esensi pembelajaran langsung antara guru dan murid, namun diperkaya dengan teknologi digital. Aplikasi Tahfizh Tracker digunakan untuk memantau perkembangan hafalan siswa. Selain itu, program Morning Adab Session yang dilaksanakan selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan, disiplin, dan tanggung jawab. Dari sisi manajemen evaluasi, sekolah menerapkan sistem penilaian yang holistik. Mencakup perkembangan hafalan Al-Qur'an Perilaku dan akhlak melalui buku monitoring harian, serta praktik ibadah seperti shalat dan puasa. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh untuk membentuk karakter siswa yang utuh.

Kedua, Dampak terhadap Perkembangan Peserta Didik

Implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai Islam di Sekolah Dasar Kuttab Imam Syafi'i memberikan dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan peserta didik: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari aspek kognitif, data menunjukkan bahwa 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas

144

standar nasional. Selain itu, pencapaian dalam bidang tahfizh sangat baik, dengan rata-rata siswa kelas 6 telah menghafal lima juz Al-Qur'an, Secara afektif, terdapat perubahan perilaku yang positif di kalangan siswa. Hasil survei kepada orang tua menunjukkan bahwa sekitar 90% menyatakan adanya peningkatan kedisiplinan anak di rumah. Observasi juga menunjukkan bahwa siswa terbiasa mengucapkan salam, antri dengan tertib, dan menghormati guru. Salah satu orang tua menyampaikan, "Anak saya sekarang lebih rajin shalat dan sering mengingatkan kami untuk beradab baik," Pada aspek psikomotorik, siswa menunjukkan penguasaan praktik ibadah yang baik. Mereka mampu memimpin shalat berjamaah, menghafal dan mengamalkan doa-doa harian.

Ketiga, Tantangan Solusi

Dalam penerapan model ini, sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang direspons dengan Solusi yang strategis, tantangan pertama adalah keterbatasan guru yang memiliki kompetensi multidisiplin, Mengatasi hal ini, sekolah menyelenggarakan pelatihan intensif secara berkala dan menjalin kerja sama dengan pesantren tahfizh untuk memperkuat kapabilitas tenaga pengajar, Tantangan kedua adalah adanya tekanan untuk tetap memenuhi kurikulum nasional yang bersifat padat. Menyadari hal ini, sekolah mengembangkan kurikulum mandiri yang tetap merujuk pada standar nasional, namun disesuaikan dan dipadukan dengan nilai-nilai keislaman yang khas Tantangan ketiga adalah minimnya literatur akademik tentang model pendidikan kuttub modern. Sebagai solusi, pihak sekolah aktif mendokumentasikan praktik-praktik terbaik dan mendorong riset lanjutan agar model ini bisa dikaji dan dikembangkan secara lebih luas.

Keempat, Pembahasan

Temuan penelitian ini menguatkan teori manajemen pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Qomar (2013), bahwa integrasi nilai-nilai Islam perlu dilakukan dalam setiap aspek manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Model pembelajaran dengan komposisi 40-30-30 yang diterapkan oleh SD Kuttub Imam Syafi'i merepresentasikan keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal. Adaptasi metode talaqqi klasik ke dalam bentuk yang lebih terstruktur dan modern, sebagaimana dijelaskan oleh Zarkasyi (2020), juga menjadi inovasi penting. Sekolah berhasil menjaga nilai tradisi keilmuan Islam, termasuk sanad hafalan, namun tetap relevan dengan zaman melalui pemanfaatan teknologi model pendidikan seperti ini menunjukkan potensi untuk direplikasi di lembaga pendidikan Islam lainnya, tentu saja, perlu dilakukan penyesuaian seperti pelatihan guru tahfizh, pengutan sinergi dengan orang tua, serta penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Kelima, Temuan

Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan kunci yang penting: Pertama Model manajemen berbasis nilai Islam terbukti efektif dalam membentuk peserta didik yang unggul secara akademik sekaligus memiliki akhlak yang baik, kedua adaptasi metode talaqqi klasik ke dalam bentuk modern berhasil meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an sambil mempertahankan tradisi sanad keilmuan, ketiga program pembiasaan adab secara

terstruktur berkontribusi besar dalam pembentukan karakter siswa sejak dini.

SIMPULAN

Islam di SD Kuttab Imam Syafi'I, dengan fokus pada tiga aspek utama: konsep, operasionalisasi, dan evaluasi. Pertama, implementasi manajemen pendidikan berbasis nilai Islam di SD Kuttab Imam Syafi'I dilakukan melalui integrasi antara kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman yang kuat. Kurikulum dikembangkan secara seimbang dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode pembelajaran talaqqi yang berasal dari tradisi klasik telah diadaptasi ke dalam bentuk yang lebih modern dan sistematis. Prinsip "adab sebelum ilmu" menjadi landasan utama dalam pembelajaran, menjadikan Pencapaian akademik,

Kedua, model ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik. Dari segi akademik, sebanyak 85% siswa berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di atas standar nasional. Dalam aspek afektif, peningkatan kedisiplinan dan akhlak siswa tercermin dari hasil survei yang menunjukkan bahwa 90% orang tua melihat perubahan perilaku positif anak-anak mereka. Secara psikomotorik, siswa menunjukkan penguasaan praktik ibadah dan adab harian, seperti memimpin shalat, menghafal doa-doa, dan menerapkan adab makan dan minum sesuai sunnah. Ketiga, dalam implementasinya, sekolah menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan guru yang memiliki kompetensi multidisiplin, tekanan dari kurikulum nasional yang padat, serta kurangnya referensi akademik mengenai model kuttab modern. Untuk menjawab tantangan tersebut, sekolah mengembangkan sejumlah solusi, seperti Pelatihan guru secara berkelanjutan, kolaborasi dengan lembaga pesantren, serta penyusunan kurikulum mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan lembaga dan nilai-nilai Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi yang bermakna baik dari sisi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan Islam berbasis nilai.

1. Implikasi Teoritis:

- a. Penelitian ini memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan Islam melalui pemaparan model integratif yang menyelaraskan antara pendekatan tradisional (klasik) dengan pendekatan kontemporer (modern).
- b. Hasil penelitian ini turut memperkuat konsep insan kamil dalam kerangka pendidikan Islam, di mana Intelektual, berakhlak mulia dan Spiritualitas yang kuat.
- c. Konsep "adab sebelum ilmu" yang diterapkan secara konsisten memberikan bukti empiris akan efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk karakter peserta didik.

2. Implikasi Praktis:

- a. Penelitian ini dapat menjadi blueprint atau acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya yang ingin menerapkan Ilmu
- b. Sekolah atau lembaga Pendidikan mengadaptasi talaqqi secara relevan dengan tantangan zaman modern, serta dalam merancang program pembiasaan adab yang terstruktur.
- c. Penguatan kerja sama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar dapat

- dijadikan strategi untuk membangun ekosistem pendidikan Islam yang efektif.
- d. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut.
3. Bagi Lembaga Pendidikan:
 - a. Diperlukan peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan intensif dan berkelanjutan agar mampu menguasai materi agama dan sains secara seimbang.
 - b. Pemanfaatan teknologi pendidikan hendaknya terus ditingkatkan, seperti penggunaan aplikasi digital untuk memantau hafalan dan aktivitas siswa, namun tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam.
 - c. Penting untuk terus mendokumentasikan praktik-praktik baik dalam pengelolaan sekolah agar dapat dibagikan dan direplikasi oleh lembaga lain.
 4. Disarankan untuk menelusuri dampak jangka panjang model pendidikan ini terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas siswa setelah lulus.
 5. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada penerapan model serupa di Atau Islam, Untuk melihat tingkat efektivitasnya dalam konteks usia dan kebutuhan yang berbeda
 6. Bagi Pemerintah:
 - a. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan pengakuan formal terhadap kurikulum integratif berbasis nilai Islam sebagai bagian dari kebijakan pendidikan nasional.
 - b. Dukungan regulatif dan finansial terhadap lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berinovasi dalam pengembangan sistem pendidikan berbasis nilai sangat diperlukan agar model seperti ini dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1979). *Aims and Objectives of Islamic Education*. Jeddah: King Abdulaziz University.
- Ashraf, S. A. (1985). *New Horizons in Muslim Education*. Cambridge: Islamic Academy.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage.
- Halstead, J. M. (2004). "An Islamic Concept of Education". *Comparative Education*, 40(4), 517-529.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Los Angeles: Sage.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam: Dari Paradigma Klasik Hingga Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Qomar, M. (2013). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Wahyudi, Y. (2018). *Pendidikan Karakter Islami: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Zarkasyi, H. F. (2020). "Modernisasi Metode Talaqqi dalam Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-60.